

Implementasi Keilmuan Seni Dalam Era Merdeka Belajar (MB) dan Kampus Merdeka (KM) Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN Tematik) Membangun Desa

I Gede Yuda Pramada¹ Ni Luh Sustiawati²

*Pascasarjana Pendidikan Seni Budaya
Universitas Negeri Surabaya, Lidah wetan, Surabaya¹
Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar.
Jl Nusa Indah Denpasar²*

Email: yudapramada@gmail.com

Abstrak

Ki Hadjar Dewantara mengemukakan “Jadikan setiap tempat sebagai sekolah dan jadikan setiap orang adalah guru”. Ini sebagai salah satu landasan transformasi pendidikan tinggi di era Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MB-KM). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan tujuan mendorong mahasiswa agar menguasai berbagai keilmuan untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang ditempuh. Konsep belajar merdeka bertujuan memberikan keleluasaan kepada mahasiswa guna belajar di luar kampus. Konsep tersebut terus dikembangkan oleh Kemendikbud sebagai upaya untuk mendapatkan calon pemimpin masa depan yang berkualitas. Salah satu implementasi MB-KM dapat dilakukan melalui KKN Tematik (Membangun Desa). KKN suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat. Melalui KKN Tematik keilmuan seni ditujukan untuk penguasaan kapabilitas berkesenian (*textual/essential justification*). KKN Tematik Seni berfokus pada seni pertunjukan relevan dengan program pembangunan daerah dan pemerintah pusat serta kebutuhan masyarakat. Sasaran program Kuliah Kerja Nyata Tematik Seni pada masyarakat dengan pendekatan secara individual, kelompok terbatas dan kaderisasi. Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran/pelatihan secara daring, tatap muka terbatas, metode melalui Smartphone (Q&A metode: WhatsApp, Twitter, Instagram, Line; Video Conference; Aplikasi Anti Covid-19).

Kata kunci: Implementasi, keilmuan seni, merdeka belajar, kampus merdeka, KKN Tematik

1. Pendahuluan

Ki Hadjar Dewantara mengemukakan “Jadikan setiap tempat sebagai sekolah dan jadikan setiap orang adalah guru”. Ki Hadjar Dewantara memiliki konsep tentang pendidikan yang didasarkan pada asas kemerdekaan yang memiliki arti bahwa manusia diberi kebebasan dari Tuhan yang Maha Esa untuk mengatur kehidupannya dengan tetap sejalan dengan aturan yang ada di masyarakat. Tujuan pendidikan adalah kesempurnaan hidup manusia sehingga dapat memenuhi segala keperluan lahir dan batin yang diperoleh dari kodrat alam (Dewantara, 2009). Tujuan yang diinginkan oleh Ki Hadjar Dewantara yaitu membentuk

manusia merdeka, manusia yang tidak tergantung dengan orang lain dan mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya. Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan merupakan salah satu usaha pokok untuk memberikan nilai-nilai kebatinan yang ada dalam hidup rakyat yang berkebudayaan ke pada tiap-tiap turunan baru (penyerahan kultur), tidak hanya berupa “pemeliharaan” akan tetapi juga dengan maksud “memajukan” serta “memperkembangkan” kebudayaan, menuju ke arah keseluruhan hidup kemanusiaan (Dewantara, 2011: 344). Kebudayaan yang dimaksud adalah kebudayaan bangsa sendiri, dan hal ini dimaksudkan agar anak jangan sampai hidup terpisah dengan masyarakatnya (Dewantara, 2011: 276).

Ini sebagai salah satu landasan transformasi pendidikan tinggi di era Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MB-KM). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan tujuan mendorong mahasiswa agar menguasai berbagai keilmuan untuk mema-suki dunia kerja. Kampus Merdeka memberi-kan kesempatan bagi mahasiswa untuk memi-lih mata kuliah yang akan mereka ambil dan memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk melakukan kegiatan di luar kelas, memotivasi mahasiswa untuk belajar mandiri dan harapannya akan membantu mereka lebih mengenal bagaimana penerapan ilmu yang ditekuni tersebut dalam suatu bidang kerja, sehingga nantinya hal ini akan membantu mahasiswa bisa lebih siap menghadapi dunia kerja yang tantangan ke depannya semakin berat. Kebijakan Mendikbud tentang Merdeka belajar dapat dijadikan rujukan oleh seluruh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan lulusan, karena pembe-lajaran yang berfokus pada mahasiswa (*student centered learning*) ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menge-mbangkan kreativitas, inovasi, kepribadian, dan kebutuhan masing-masing.

Salah satu implementasi MB-KM yang dapat dilakukan adalah melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik (Membangun Desa). KKN Tematik merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu wujud dari tridharma perguruan tinggi. KKN tematik adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang orientasi program kegiatannya terfokus pada bidang tertentu sesuai dengan permasalahan kemasyarakatan dan arah kebijakan pemba-ngunan yang diselenggarakan pemerintah wi-layah tertentu (Kabupaten/Kota), dengan fo-kus yang spesifik memiliki ciri: (1) relevan dengan program pembangunan daerah atau pemerintah pusat; (2) relevan dengan kebutuhan masyarakat; dan (3) relevan dengan visi, misi, renstra, kepakaran, dan IPTEKS. KKN Tematik suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi dan menangani masalah, sehingga

diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masya-rakat.

KKN Tematik keilmuan seni ditujukan untuk penguasaan kapabilitas berkesenian (*textual/essential justification*). KKN Tematik Seni ini berfokus pada seni pertunjukan yaitu tari Telek Melampahan di desa Lembongan, Kepulauan Nusa Penida, Kabupaten Klung-kung. Krama Desa Pakraman Lembongan, Kecamatan Nusa Penida, Klungkung pentas-kan tarian sakral Telek Melampahan saat upa-cara Pecaruan Sasih di Catus Pata (Perem-patan Agung) pada Hari Raya Kuningan, Saniscara Kliwon Kuningan. Pementasan tari-an Telek Melampahan ini bermakna melin-dungi krama dan wewidangan dari marabaha-ya. Tarian Telek Melampahan ini menampilkan 4 penari yang semuanya mengenakan topeng, sebagai perwujudan rencang Ida Batara. Telek yang berwarna putih merupakan perwujudan Ida Batara Iswara, sementara Melampahan berarti bercerita. Tarian Telek Melampahan ini mengisahkan tentang upaya Ida Batara Siwa untuk *nyomia* (menetralisasi) sasap merana (wabah penyakit) di dunia de-ngan mengutus anangan (pengiring).

Sasaran program Kuliah Kerja Nyata Tematik Seni ini adalah generasi muda Desa Lembongan usia SMP untuk dilatih menjadi penari dan penabuh tari Telek Melampahan. Hal ini dilakukan untuk kaderisasi, mengingat para orang tua sebagian besar memiliki mata pencaharian di sektor pariwisata dan berku-rang waktunya untuk *Ngayah* dalam prosesi pertunjukan tari Telek Melampahan. Di sam-ping itu mengajar penari dan penabuh pada orang tua sangat membutuhkan waktu yang panjang dan pengaturan jadwal latihan sangat sulit, karena kesibukan bekerja di sektor pariwisata.

2. Metode

Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran/pelatihan secara daring, tatap muka terbatas, metode melalui Smartphone (Q&A metode: WhatsApp, Twitter, Insta-gram, Line; Video Conference; Aplikasi Anti Covid-19). Adapaun materi pelatihan diberi-kan secara bertahap dengan menggunakan model *Component Display Theory* (CDT) yang terdiri atas tiga tahap yaitu: (1) *presenting the content* (pemberian materi), (2) *providing practice* (penyediaan kesempatan praktik), dan (3) *testing or evaluating learner performance* (penilaian atau evaluasi proses dan produk).

3. Pembahasan Hasil

3.1 Merdeka Belajar dan Kampus

Merdeka

Perkembangan ilmu pengetahuan dan tekno-logi yang sangat pesat saat ini, telah membawa perubahan yang sangat pesat pula dalam berbagai aspek kehidupan. Pekerjaan dan cara kita bekerja berubah, banyak lapangan pekerjaan hilang, sementara berbagai jenis pekerjaan baru bermunculan. Perubahan eko-nomi, sosial, dan budaya juga terjadi dengan laju yang tinggi. Dalam masa yang sangat dinamis ini, perguruan tinggi harus merespons secara cepat dan tepat. Diperlukan transformasi pembelajaran untuk bisa membekali dan menyiapkan lulusan Pendidikan tinggi agar menjadi generasi yang unggul. Generasi yang tanggap dan siap menghadapi tantangan zaman-nya, tanpa tercerabut dari akar budaya bangsa-nya. Saat ini kreativitas dan inovasi menjadi kata kunci penting untuk memastikan pem-bangunan Indonesia yang berkelanjutan. Para mahasiswa yang saat ini belajar di Perguruan Tinggi, harus disiapkan menjadi pembelajar sejati yang terampil, lentur dan ulet (*agile learner*).

Merdeka Belajar - Kampus Merdeka bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk mema-suki dunia kerja. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka ini sesuai Permendikbud No 3 Tahun 2020 yaitu memberikan hak kepada mahasiswa untuk 3 semester belajar di luar program studinya. Melalui program ini, terbuka kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan *passion* dan cita-citanya. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan maha-siswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Pembelajaran dapat terjadi di manapun,

semesta belajar tak terbatas, tidak hanya di ruang ke-las, perpustakaan dan laboratorium, tetapi juga di desa, industri, tempat-tempat kerja, tempat-tempat pengabdian, pusat riset, maupun di masyarakat. Melalui interaksi yang erat antara perguruan tinggi dengan dunia kerja, dengan dunia nyata, maka perguruan tinggi akan hadir sebagai mata air bagi kemajuan dan pembangunan bangsa, turut mewarnai budaya dan peradaban bangsa secara langsung.

3.2 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan se-tiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Program KKN di perguruan tinggi akan mengarahkan mahasiswa menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya (IPTEKS) yang diperoleh di perkuliahan dan yang akan digunakan dalam membantu masyarakat dalam penyelesaian berbagai permasalahan yang ada. Selain itu mahasiswa juga berkesempatan melatih dan mengembangkan *softskills* dan *characternya*, melatih memahami situasi, kondisi dan toleransi kehidupan bermasyarakat, dan hal ini akan membuat mahasiswa memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masyarakat. Turunnya mahasiswa KKN ke masyarakat baik di desa maupun di perkotaan akan menuntut mahasiswa turut memotivasi dan memberdayakan masyarakat masyarakat, dan mengajarkan mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program yang dibuat di tempat KKN.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sarana dalam menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam mencetak sarjana yang tidak hanya berkompeten di bidang studi masing-masing namun juga mencetak sarjana yang terampil dan peduli terhadap lingkungan sekitar seperti di daerah pedesaan dalam rangka membantu memberdayakan dan memajukan desa. Tujuan utama KKN diarahkan kepada 3 aspek utama yang meliputi pengembangan kepribadian mahasiswa, pengembangan kelembagaan dan pengembangan masya-

rakat (Hardjasoemantri, 1997). Maksud tujuan ini adalah (1) agar perguruan tinggi menghasilkan sarjana sebagai penerus pembangunan yang lebih menghayati permasalahan yang sangat kompleks yang dihadapi masyarakat dalam pembangunan dan belajar menanggulangi permasalahan tersebut secara pragmatis dan interdisipliner. Hal ini erat kaitannya dengan pengembangan kepribadian mahasiswa (*personality development*); (2) untuk lebih mendekatkan perguruan tinggi kepada masyarakat, dan lebih menyesuaikan keberadaan pendidikan tinggi kepada tuntutan pembangunan (*institutional development*); (3) membantu pemerintah dalam percepatan laju pembangunan dan mempersiapkan kader-kader pembangunan di pedesaan (*community development*).

3.3 Keilmuan Seni

Wilayah keilmuan seni ada sejarah seni, estetika, kritik seni, antropologi seni, sosiologi seni, psikologi seni, filsafat seni, dan manajemen seni. Ilmu-ilmu seni tidak hanya bergerak dalam wilayah teoritik semata. Kajian yang bersifat lintas disiplin menjadi salah satu kunci penting. Seperti terkait dengan wilayah pemberdayaan masyarakat, ilmu-ilmu seni dapat dilihat misalnya dalam psikologi seni yang berhubungan dengan seni sebagai terapi, atau dalam wilayah pendidikan seni sebagai ruang pembentukan kreativitas. Secara ilmiah, interaksi positif terjadi antara antropologi dengan teater, musik, dan tari. Yang pertama menghasilkan disiplin ilmu antropologi teater, yang kedua etnomusikologi, dan ketiga etnologi tari, atau disebut juga antropologi tari dan etnokoreologi. Etnomusikologi dapat didefinisikan secara sederhana sebagai kajian saintifik musik dalam kebudayaan. Antropologi tari atau dikenal sebagai etnologi tari, atau oleh sebagian pakar disebut dengan etnokoreologi. Ahli etnologi tari biasanya adalah berlatarbelakang sebagai penari. Mereka selalu mendeskripsikan tari menurut pandangan mereka sendiri, bukan pandangan masyarakat pelaku tari itu. Mereka mendeskripsikan secara struktural bagian-bagian tari itu seperti pola gerak, motif, garis, arah, tari. Metode penelitian etnologi tari

terdiri dari tiga tahap (1) melakukan studi secara aktif dan mendatangi upacara-upacara masyarakat yang diteliti; (2) mentransfer pola-pola tari ke dalam bentuk tulisan, dengan deskripsi verbal dan *layout* visual; dan (3) menginterpretasikan fakta-fakta yang telah diorganisasikan. Kajian pertunjukan budaya dan/atau antropologi teater yaitu sebuah disiplin (ilmu) yang relatif baru, yang dalam pendekatan saintifiknya berdasar kepada interdisiplin atau multidisiplin ilmu, yaitu mempertemukan antara lain antropologi, kajian teater, antropologi tari atau etnologi tari, etnomusikologi, folklor, semiotika, sejarah, linguistik, koreografi, kritik sastra, dan lainnya.

Sebagai sebuah disiplin ilmu-ilmu seni tentu saja harus berdasar kepada tiga esensi dasar dalam filsafat dan ilmu pengetahuan, yaitu epistemologis, aksiologis, dan ontologis. Dalam ontologis biasanya dipertanyakan apa yang ingin kita ketahui. Seterusnya dalam epistemologis dipertanyakan tentang bagaimana kita mengetahuinya. Sedangkan pada aksiologis ditanyakan nilai apa yang berkembang pada pengetahuan yang kita ketahui. Secara ontologis ilmu-ilmu seni digunakan oleh para ilmuwannya untuk mengetahui pertunjukan, rupa, dan media rekam dalam kebudayaan. Secara epistemologis ilmu-ilmu seni mestilah memiliki teori dan metode. Teori adalah panduan dasar dalam memecahkan fenomena seni dalam konteks sosiobudaya. Teori menjadi alat untuk menganalisis. Sementara metode digunakan untuk mendukung kerja penelitian dan analisis. Metode yang baik dapat mempermudah kerja ilmuwan seni dan memperoleh hasil yang terverifikasi. Secara aksiologis, yaitu nilai-nilai apa yang terkandung dalam disiplin ilmu-ilmu seni, harus diletakkan sejak awal berdirinya disiplin ini. Nilai-nilai, sasaran dan tujuan ilmu-ilmu seni tidak berbeda menariknya dengan disiplin-disiplin lain. Seperti seni adalah sebagai tata tingkah laku manusia, dan ilmuwan seni mempunyai andil dengan ilmu pengetahuan sosial atau humaniora.

Aplikasinya di Indonesia, dalam rangka membina dan memberdayakan seni tradisi Indonesia, maka dibukalah sekolah-sekolah seni, Perguruan Tinggi (PT) seni. Ada pula universitas-universitas yang mengasuh ilmu seni, seperti hasil pengembangan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) yang telah berubah menjadi universitas tetap memelihara program pendidikan kesenian, yang diintegrasikan ke dalam Jurusan Sendratasik. Pemerintah Indonesia memiliki kebijakan yang lebih memperluas cakupan strata dua

dan strata tiga di bidang seni, yaitu didirikanlah program studi penciptaan dan pengkajian seni, pendidikan seni baik di strata dua atau tiga. Tujuannya adalah untuk membentuk wadah yang lebih luas dalam menimba lulusan di bidang seni. Pemerintah Indonesia juga memiliki kebijakan memperluas cakupan di bidang seni dan pendidikan seni, yaitu didirikan program studi penciptaan dan pengkajian seni dan program studi pendidikan seni baik di strata dua atau strata tiga. Tujuannya adalah untuk membentuk wadah yang lebih luas dalam menimba lulusan strata satu di bidang seni.

3.4 Seni Sakral

Seni dengan berbagai bentuk dan wujudnya merupakan salah satu bagian dari kebudayaan suku bangsa yang ada di dunia. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya, karena keluh-uran budhi pekerti masyarakatnya sudah sepantasnya untuk bisa menghargai karya seni yang ada, merawat, memelihara seni sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang bernilai sangat tinggi dan adi luhung. Pemahaman terhadap seni di atas salah satu bentuk karya seni yang membutuhkan perhatian serius dari berbagai kalangan baik masyarakat, kalangan pemerintah dan yang lainnya adalah tentang keberadaan salah satu bentuk karya seni yang tergolong ke dalam karya seni sakral. Kesenian sakral ini pada umumnya adalah merupakan salah satu bagian dari warisan tradisi budaya yang meliputi berbagai jenis kesenian yang dianggap suci dan bahkan keramat, karena dianggap memiliki kekuatan spiritual oleh masyarakat pendukungnya. Di lingkungan budaya Bali, seni sakral memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam kehidupan masyarakat Hindu Bali (Bandem, 1981). Kesenian yang diperkirakan oleh para ahli yang paling tua umurnya meliputi seni rupa, seni sastra, seni tari dan seni musik, hingga saat ini masih hidup di pulau Bali serta tetap dipertahankan oleh masyarakat Indonesia keberadaannya, terlebih lagi bagi masyarakat Bali yang beragama Hindu.

Mengingat pentingnya peranan seni sakral dalam kehidupan keagamaan, maka pemberdayaan dan penguatan terhadap

keberadaan seni sakral penting dilakukan. Hal ini juga untuk menghindari terjadinya erosi kesenian sakral yang masih terpelihara dengan baik, karena arus teknologi dan globalisasi yang semakin berkembang pesat dewasa ini, serta membawa implikasi terhadap masyarakat pendukung kesenian sakral yang masih ada. KKN Tematik yang dilaksanakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan di desa Lembongan berupaya melakukan pelatihan penari dan penabuh seni sakral, yaitu tari Telek melampahan. Pelatihan ini bertujuan mengajak generasi muda untuk melestarikan seni sakral, mencintai warisan leluhur dan menjaganya dengan baik.

3.5 Tari Telek Melampahan Desa Lembongan

Secara geografis desa Lembongan terdiri dari dua pulau yaitu pulau Nusa Lembongan dan pulau Nusa Ceningan dan terletak di dataran rendah yaitu disekitar pantai dan ada berada di daerah perbukitan dengan ketinggian sekitar 50 meter di atas permukaan laut. Nusa Lembongan merupakan salah satu pulau kecil dari deretan tiga pulau yang terletak di sebelah tenggara Bali, yakni Nusa Penida, Nusa Ceningan dan Nusa Lembongan yang termasuk dalam Kecamatan Nusa Penida. Pulau ini termasuk wilayah Kabupaten Klungkung dan letaknya dipisahkan oleh Selat Badung dari pulau Bali. Sebagai daerah tujuan wisata bahari, masyarakat desa Lembongan hampir sebagian besar bermata pencaharian pekerja pariwisata.

Salah satu seni sakral yang masih eksis keberadaannya di Desa Lembongan dalam melaksanakan ritual keagamaan adalah tari Telek Melampahan. Tarian ini dipentaskan setiap 6 bulan sekali, yaitu setiap Hari Raya Kuningan di pura Dalem Lembongan. Tari Telek ini biasanya ditarikan 4 orang penari dan penarinya boleh laki-laki ataupun perempuan. Tarian Telek ini dibawakan oleh empat penari pria yang masih berusia anak-anak sampai memasuki masa truna bunga (akil balik). Keempat penari itu memakai topeng berwarna putih dengan karakter wajah yang lembut dan tampan. Tarian ini tidak berdiri sendiri, namun senantiasa dirangkaikan dengan tari Jauk, topeng Penamprat, Batara Ratu Gede Dalem Nusa (Barong), Rarung, Batara Gana, Penamprat, Batara Baka, dan Batara Ratu Ayu Lingsir (Rangda). Seluruh unsur tarian itu terpadu membangun satu kesatuan cerita yang utuh dengan durasi sekitar dua jam diiringi gong kebyar tabuh bebarongan. Penduduk setempat meyakini bahwa pementasan Telek sebagai sarana penolak bala dan untuk

memohon kehar-monisan serta keselamatan dunia, khususnya di wilayah desa adat setempat (wawancara dengan tokoh masyarakat Jro Mangku Dalem Lem-bongan, Nyoman Nyanyad, di Desa Lembongan, Bali 30 November 2020). Tari Telek, jika tidak dipentaskan oleh masyarakat setempat, dipercaya akan dapat mengundang datangnya merana (hama penyakit pada tumbuhan dan ternak), sasab (wabah penyakit pada manusia), serta ma-rabahaya lainnya yang dapat mengacaukan keharmonisan dunia. Untuk menghindari bencana yang menimpa desa tersebut, maka dengan kesepakatan masyarakat desa Lembongan dia-dakanlah pentas tari Telek dengan Barong Ket yang merupakan susuhunan Pura Dalem di Desa Lembongan.

Alur cerita pentas tari Telek Melampahan ini, sebenarnya tertuang dalam lontar Barong Suari. Dikisahkan, cerita bermula dari kerinduan Batara Siwa kepada Batari Giri Putri (Dewa Uma) yang dikutip dan menghilang, menjelma ke dunia menjadi Dewi Durga. Batara Siwa mengutus para Dewata (salah satu Dewa Wisnu diutus turun ke dunia) untuk mencari serta membujuk sang dewi agar mau kembali ke Siwa Loka atau Sorga. Dalam pengembaraannya di dunia mencari Dewi Durga, Dewa Iswara pergi ke empat penjuru dunia. Disimbulkan dengan empat penari bertopeng putih yang lebih dikenal dengan Telek. Dewa Wisnu tidak kunjung kembali dan diutuslah kembali Dewa Brahma yang ditarikan oleh penari topeng Bang (Jauk) dan Topeng Penamprat. Selanjutnya, Dewa Iswara melakukan pengembaraan ke dunia de-ngan bentuk topeng ireng yang lebih dikenal dengan sebutan Banaspati Raja (berwujud Barong) kemudian sampailah di sebuah kuburan bernama Setra Gandamay, dan melihat Rarung (pengikut Dewi Durga) yang sedang menggelar ilmu hitam untuk menciptakan wabah penyakit di dunia. Rarung sedang melakukan tapa monabrata (puasa bicara) untuk mewujudkan ilmu hitamnya dan tidak menjawab pertanyaan Barong, sehingga terjadi perang diantara mereka. Rarung kalah meminta bantuan kepada gurunya, Dewi Durga tampil dalam wujudnya sebagai Rangda dan terli-bat pertarungan sengit dengan Barong, berujung kekalahan Barong

yang akhirnya mengetahui bahwa Rangda itu sebenarnya Batari Giri Putri atau Dewi Uma yang tengah dicarinya. Barong melaporkan 'pertemuannya' itu kepada Bhatara Siwa ke Siwa Loka. Siwa pun turun ke dunia sebagai Dewa Ludra yang merasuki badan Barong agar bisa bertemu dengan istrinya yang telah menjelma jadi Durga. Pertemuan ini mela-hirkan kala (pengaruh-pengaruh negatif) yang ribuan jumlahnya. Beruntung, Siwa dan Durga cepat tersadar dan mereka pun kembali ke Siwa Loka (Yudabakti I Made, 2017, dalam Bali Express (Jawa Pos Group). Untuk menetralsir pengaruh-pengaruh negatif di dunia diadakanlah upacara keagamaan dengan menggelar tari Telek Melampahan yang berfungsi sebagai Penyomia Bhumi. Tarian ini di gelar di Catus Pata Desa Lembongan, perempatan desa sebagai letak pusat desa.



*Gambar 1 : Pulau Desa Lembongan, Nusa Penida
Klungkung Bali
Sumber : NativeIndonesia.com*



*Gambar 2 : KKN Tematik di Desa Lembongan Bali dengan latihan iringan tari Telek.
Sumber : Yuda Pramada*

3.6 Proses Pelatihan

Proses pelatihan tari Telek Melampahan desa Lembongan dilaksanakan secara individual dan kelompok terbatas. Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran/pelatihan secara daring, tatap muka terbatas, metode melalui Smartphone (Q&A metode: WhatsApp, Twitter, Instagram, Line; Video Conference; Aplikasi Anti Covid-19).

Adapaun materi pelatihan diberikan secara bertahap dengan menggunakan model *Component Display Theory* (CDT) yang terdiri atas tiga tahap yaitu: (1) *presenting the content* (pemberian materi), (2) *providing practice* (penyediaan kesempatan praktik), dan (3) *testing or evaluating learner*

performance (penilaian atau evaluasi proses dan produk). Secara rinci materi pelatihan dan tahapannya disajikan pada tabel 01. Ragam gerak dan struktur tari Telek Melampahan Desa Lembongan, Nusa Penida, Kabupaten Klungkung Bali dapat dijabarkan pada tabel 02 dan 03.

Tabel 01. Tahapan Latihan Tari Telek Melampahan Desa Lembongan, Nusa Penida, Kabupaten Klungkung.

Tahapan	Aktivitas/Kegiatan		Metode, Alat Bantu
	Pelatih	Peserta Pelatihan	
Pendahuluan (<i>presenting the content</i>)	- Menyampaikan materi/teori tari - Menjelaskan jenis sikap dan gerak tari - Menjelaskan jenis ragam tari	Mendengarkan/mencatat	- Ceramah, - Panduan materi, - VCD
Penyajian 1. <i>presenting the content</i> 2. <i>providing practice</i>	- Mendemonstrasikan jenis sikap dan gerak tari - Mendemonstrasikan jenis ragam tari - Melatihkan tari secara utuh sesuai dengan tempo dan ritmenya dengan musik iringan tari	Memperhatikan dan menirukan/mempraktekkan	- Praktik - VCD - Tape recorder - Musik iringan tari
Penutup (<i>testing or evaluating learner performance</i>)	Memberikan penilaian/mengevaluasi	- Menampilkan bagian-bagian tari sesuai dengan sikap dan gerak serta ragam tari - Menarikan tari secara utuh dengan musik iringan tari (secara mandiri, tanpa bimbingan pelatih/nara sumber)	- Praktik - Tape recorder - Musik iringan tari

Tabel 02 Ragam gerak Telek Melampahan Desa Lembongan, Nusa Penida, Kabupaten Klungkung Bali.

NO	Ragam gerak	
1	<i>Agem</i>	Gerakan ini banyak dipergunakan pada tari Telek yaitu pada sikap berdiri yang sesuai dengan karakter yang dibawakan dan dikenal dengan adanya agem kanan dan agem kiri. Agem kanan dari tari Telek adalah posisi tangan kanan sejajar mata ngepel kipas, sedangkan tangan kiri kirang susu, pandangan ke depan, kaki tapaksirang pada (renggang kira-kira dua genggam tangan). Begitu pula sebaliknya dengan agem kiri

2	<i>Nyalud</i>	Gerakan tangan ke samping bawah dengan posisi tangan ngemudra.
3	<i>Nyeregseg Ngembat</i>	Gerakan kaki dengan langkah ke samping cepat dan bisa digerakan ke segala arah. Posisi tangan, satu sirang susu dan satu ngembat.
4	<i>Aras-arasan</i>	Gerakan leher ke kanan dan ke kiri mulai dengan lambat kemudian cepat, yaitu ekspresi cinta yang diungkapkan melalui tarian atau gerak tari.
5	<i>Ngeliput</i>	Pegangan kipas di ujung jari tangan (nyungsung) dengan gerakan yang bernama utul-utul, yaitu pergantian tangan diputar.
6	<i>Malpal</i>	Gerakan berjalan menurut tempo atau kajar dalam suatu lagu gamelan. Dalam gerakan ini jatuhnya kaki tetap tapaksirang pada.
7	<i>Ulap-ulap</i>	Posisi lengan agak menyiku dengan variasi gerak tangan seperti memperhatikan sesuatu.
8	<i>Ngumbang</i>	Gerakan berjalan pada tari dengan jatuhnya kaki menurut matut gending atau pukulan kajar: Ngumbang ada dua macam yaitu, ngumbang ombak segara dan ngumbang luk penyalin. Ngumbang ombak segara adalah berjalan ke depa, ke belakang dengan posisi badan ngeed (rendah) dan kelihatan seperti ombak segara. Sedangkan ngumbang luk penyalin adalah berjalan membentuk seperti garis lengkung kanan dan kiri, kelihatan seperti lengkungnya rotan. Begitu pula dengan ngumbang yang terdapat pada Tari Telek yaitu ada ngumbang ombak segara dan ngumbang luk penyalin
9	<i>Gerakan Kambing Buang</i>	Gerakan ini seperti gerakan ngitir yaitu, dilakukan lebih cepat dari ngegol, dilakukan di tempat dengan posisi tangan kiri ngembat, sedangkan tangan kanan ngepel kipas. Gerakan ini berpusat pada lutut yang bergetar.
10	<i>Gerakan Ngotes Oncer Gelungan</i>	Gerakan ini adalah gerakan tangan kiri mengibaskan oncer pada gelungan, semacam ngotes rambut pada tari Gambuh hanya saja putarannya ke depan.
11	<i>Gerakan Angkih-Angkih</i>	Gerakan mengatur nafas sehingga gerakan badan menjadi naik turun.

Tabel 03. Struktur Gerak Tari Telek Melampahan Desa Lembongan, Nusa Penida, Kabupaten Klungkung Bali.

No	Struktur gerak	
1	<i>Pepeson (pembukaan)</i>	Setelah diawali dengan tabuh pembukaan, munculah 4 orang penari Telek dengan gerakan malpal atau berjalan menyilang, tangan kanan memegang kipas ngeliput, tangan sirang susu. Kemudian mengambil tempat masing-masing yaitu dibagikan depan 2 orang penari dan di bagian belakang 2 orang penari, dengan gerakan agem

No	Struktur gerak	
		kanan, mengatur nafas, diikuti kipekan dan sledet, dan dilanjutkan dengan gerakan agem kiri yang gerakannya sama seperti agem kanan. Gerakan ini dilakuka 2 kali beturut-turut.
2	Pengawak (isi)	Nyregseg bersama-sama ke kanan dan ke kiri sebanyak 4 kali, agem kanan diteruskan dengan berjalan kemudian bertukar tempat lalu melakukan gerakan kambing buang atau ngitir, kemudian nyeregseg lagi, dilanjutkan dengan agem kanan. Mearas-aras, yaitu 2 orang penari jongkok dan 2 orang penari lainnya berdiri. Ini dilakukan secara bergantian
3	Pekaad (penutup)	Kemudian para penari telek ini mencari tempat semula dan duduk dengan kipas ngeliput, dan datang dua orang penamprat yang melakukan gerakan agem kanan agem kiri, ngupak lantang, berjalan malpal, kemudian para penari Telek bangun malpal menjadi satu baris menghadap ke belakang. Setelah itu, dua orang penari telek nyeregseg ke kanan dan tiga orang penari lainnya ke kiri. Ini dilakukan bergantian dengan gerakan ngeliput, tangan kiri sirang susu, dan penari atau penamprat pulang



Gambar 3 : Tari Telek Melampahan Desa Lembongan,
 Nusa Penida, Klungkung, Bali.
 Sumber : Nusa Bali.

4. Kesimpulan

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebu-dayaan dengan tujuan mendorong mahasiswa agar menguasai berbagai keilmuan untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka mem-berikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah

yang ditempuh. Konsep belajar merdeka bertujuan memberikan kele-luasan kepada mahasiswa guna belajar di luar kampus. Konsep tersebut terus dikembangkan oleh Kemendikbud sebagai upaya untuk men-dapatkan calon pemimpin masa depan yang ber-kualitas. Salah satu implementasi MB-KM dapat dilakukan melalui KKN Tematik (Mem-bangun Desa).

Mengingat pentingnya peranan seni sakral dalam kehidupan keagamaan, maka pember-dayaan dan penguatan terhadap keberadaan seni sakral penting dilakukan. Hal ini juga untuk menghindari terjadinya erosi kesenian sakral yang masih terpelihara dengan baik, karena arus teknologi dan globalisasi yang semakin berkem-bang pesat dewasa ini, serta membawa impli-kasi terhadap masyarakat pendukung kesenian sakral yang masih ada. KKN Tematik yang dilaksanakan mahasiswa Program Studi Pen-didikan Seni Pertunjukan di desa Lembongan berupaya melakukan pelatihan penari dan pena-buh seni sakral, yaitu tari Telek Melampahan desa Lembongan. Pelatihan ini bertujuan me-ngenalkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan peserta didik tentang budaya lokal. Menghargai karya seni yang ada, mera-wat, memelihara seni sebagai bagian dari kebu-dayaan bangsa Indonesia yang bernilai sangat

tinggi dan adi luhung adalah salah satu upaya atau setrategi pelestarian seni budaya. Pelatihan ini diharapkan mampu mendukung dan men-dorong peserta didik memiliki karakter yang baik, karena sebuah karya seni yang baik biasa-nya membawa pesan yang bersifat moral, estetik, gagasan, pemikiran.

5. Pustaka

- Bandem, I Made (1984), *Ensiklopedi Tari Bali* Akademi Seni Tari Indonesia
- _____, I Made & Frederik Eugene DeBoer. (1995), *Balinese Dance in Transition, Kaja and Kelod*, Oxford University Press, Kuala Lumpur.
- Dewantara, Ki Hadjar, *Bagian Pertama: Pendidikan*, Cet: 3 Yogyakarta: MLPTS, 2004.
- _____, Ki Hadjar, *Menuju Manusia Merdeka*, Yogyakarta: Leutika, 2009.
- _____, Ki Hadjar, 2011, *Bagian Pertama Pendidikan*, Majelis Luhur Persatuan, Yogyakarta.
- Hardjasoemantri, Koesnadi, *Aspek Hukum Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Cet. IV, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997
- MargiantoHeruhttps://www.kompas.com/edu/read/2020/09/15/094940671/merdeka_belajarkampus-merdeka-antara-peluang-dan-tantangan?_page=all
- Sustiawati, Ni Luh. 2008. "Pengembangan Manajemen pelatihan seni tari Multikultural berpendekatan Silang Gaya Tari Bagi Guru Seni Tari Sekolah Menengah Pertama Ne-geri di Kota Denpasar". *Disertasi Yang Tidak Dipublikasikan*. Universitas Negeri Malang.
- Takari Muhammad. 2017. Ilmu-Ilmu Seni, Teori, dan Metode Penelitian. *Makalah* pada Postgraduate Research Seminar UiTM Faculty of Music and MPPPSn FIB USU Medan.
- Yudabakti, I Made, 2007, *Bali Express* (Jawa Pos Group).